

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Menurut Hadikusumo, Kunaryo,dkk (1996:14), membagi pendidikan menjadi 3 macam yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga, berlangsung tanpa organisasi, tanpa orang tertentu yang di angkat sebagai pendidik tanpa program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan tanpa evaluasi formal berbentuk ujian. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti di Sekolah atau Universitas. Ini terlihat adanya penjenjangan, adanya program pembelajaran, jangka waktu proses belajar dan bagaimana proses penerimaan murid dan lain-lain.

Pendidikan Non Formal meliputi berbagai usaha khusus yang di selenggarakan secara terorganisasi agar terutama generasi muda dan juga orang dewasa, yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan Non Formal meliputi kegiatan pengetahuan praktis dan ketrampilan dasar yang diperlukan masyarakat.

Pada Pendidikan Formal terbagi menjadi dua macam yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau tempat lain untuk menunjang program pengajaran. (Dekdikbud, 1990:479). Mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini ditetapkan oleh sekolah dan dikembangkan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan dari siswa itu sendiri. (Dekdikbud, 1984:23)

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan terjadi perubahan dalam perilaku siswa, akan membentuk siswa untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam pekerjaan, dalam masyarakat, memiliki inisiatif, kreatif, kritis, rasional dan objektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, memiliki kesadaran disiplin menghargai waktu, mentaati tata tertib sekolah serta jujur dalam sikap sesuai dengan filsafat dan tujuan pendidikan.

Adapun menurut pendapat Rusli Rutan (1996:7) bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari program belajar yang menentukan pada kebutuhan anak didik”.

Setiap sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, kegiatan ini berdasarkan pada pengembangan kurikulum yang ada disekolah berdasarkan pada minat, bakat kebutuhan dan kemampuan siswa itu sendiri seperti rohis kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan mendorong pembinaan sikap dan mental serta nilai-nilai dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan juga dapat melatih diri menjadi orang yang memiliki disiplin diri dan disiplin terhadap peraturan tata tertib sekolah.

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) pada hakikatnya adalah:1) suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa;2)yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di dalam masyarakat;3)dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metodik Ke-Islaman. Namun masih saja banyak siswa yang mengikuti kegiatan Rohis melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang merusak citra rohis itu sendiri.

Hal ini tentunya dapat memperkecil tingkat pelanggaran-pelanggaran hukum baik di luar sekolah maupun di dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Agar siswa dapat lebih bisa mengatur dan memiliki kesadaran disiplin diri, disiplin terhadap tata tertib sekolah dan disiplin didalam masyarakat. Mengingat pada masa remaja itu merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, maka banyak siswa yang tergelincir dalam perbuatan-perbuatan yang negatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini pelaksanaannya tidak ada unsur paksaan hanya bersifat sukarela bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri, oleh karena itu ada kalanya banyak siswa yang tidak aktif atau malas untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 4 Bandar Lampung menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler cukup aktif, dimana kegiatan yang diadakan terdiri dari : Taekwondo, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pramuka, Paskibra, Bola Basket dan Rohis (Rohani Islam) yang pelaksanaannya dibagi berdasarkan waktu yang tersedia.

Seluruh siswa kelas XI berjumlah 110 lebih banyak siswa yang tidak aktif. Tidak aktif disini artinya siswa tersebut telah banyak menjadi anggota tetapi tidak aktif mengikuti kegiatan, sedangkan aktif berarti siswa tersebut telah menjadi anggota secara terus-menerus mengikuti kegiatan.

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel mengenai jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 1. Jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pada Kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Jenis Kegiatan	Siswa yang Aktif
1.	Taekwondo	20 siswa
2.	PMR (Palang Merah remaja)	15 siswa
3.	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	15 siswa
4.	Pramuka	10 siswa
5.	Paskibra	20 Siswa
6.	Rohis (Rohani Islam)	30 siswa
	Jumlah	110 Siswa

Sumber. Dokumentasi Tata Usaha SMA N 4 B. Lampung 2009

Berdasarkan tabel diatas kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo sebanyak siswa, PMR (Palang Merah remaja) sebanyak siswa, KIR (Karya Ilmiah Remaja) sebanyak siswa, Pramuka sebanyak siswa, Paskibra sebanyak siswa, Rohis (Rohani Islam) sebanyak siswa.

Tabel 2. Bentuk dan Jumlah Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Pada Kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	Jumlah Siswa
1.	Tidak rapih dalam berpakaian	1
2.	Terlambat hadir	2
3.	Rambut gondrong	3
4.	Tidak hadir tanpa keterangan	2
5.	Merokok	2
	Total	10

Sumber : Dokumen SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel diatas dapat menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler ROHIS adalah Tidak rapih dalm berpakaian, Terlambat hadir, Rambut gondrong, Tidak hadir tanpa keterangan, Merokok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan hasil observasi awal penulis akan mengambil suatu pokok permasalahan “Bagaimanakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohanis Islam (ROHIS) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah”, apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) membawa peningkatan dalam melaksanakan tata tertib atau malah sebaliknya. Karena jika dilihat dari data yang ada rata-rata tingkah laku siswa SMA N 4 Bandar Lampung baik, tetapi hal ini belum mencakup dari keseluruhan siswa tanpa melihat ikut atau tidaknya mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis merupakan usaha pembentukan perilaku siswa SMAN 4 Bandar Lampung.
2. Tata tertib siswa merupakan peraturan yang mengatur perilaku siswa.
3. Adanya Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti ini membatasi pada apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

C. Tujuan , Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian.

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan atau menerapkan konsep Pendidikan secara umum, dengan kajian khususnya pendidikan nilai Agama, Budaya, Moral yang dijadikan sebagai bahan suplemen bahan

ajar sebagai peran serta untuk menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya, dan manusia yang beradab berakhlak, yang diharapkan selamat dunia dan akherat.

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Mengetahui manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) bagi siswa.
2. Memberikan informasi bagi setiap guru, calon guru dalam rangka memperkecil tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler guna memperkecil tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan pada umumnya.

2) Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3) Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/ 2010.

4) Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah SMA N 4 Bandar Lampung

5) Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada waktu pelaksanaan semester genap Tahun 2009 / 2010.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. Tinjauan Pustaka

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Upaya untuk mengembangkan potensi anak didik hingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bahkan memberi sumbangan lebih dalam rangka menyalurkan dan memupuk bakat seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya: olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan fasilitas pendukung yang ada di sekolah.

Menurut Rusli Lutan (1996: 75):

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari program belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler kedua-duanya tidak dapat dipisahkan. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap, dan penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau dorongan potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimal.

Oleh karena itu, bagi guru maupun siswa sebaiknya tidak hanya memfokuskan tentang kegiatan belajar mengajar di kelas saja dalam pencapaian hasil belajar tetapi didukung juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, perlengkapan, penguat kegiatan intrakurikuler untuk mendorong potensi anak didik sehingga mencapai taraf yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam B. Suryosubroto (1996:273):

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusli Rutan (1996:8) yang menyatakan bahwa: "Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya yang mencakup spesifikasi tujuan yang terlingkup dalam

aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini terpisah, hanya untuk keperluan analisis”.

1. Kognitif

Menurut Benyamin S. Bloom dan kawan-kawan dalam Rusli Lutan (1996:8):

“Aspek kognitif termasuk tujuan-tujuan yang berkenaan dengan mengikat kembali suatu pengetahuan dan perkembangan kemampuan intelektual dan keterampilan (skill) yang meliputi pengetahuan, pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis) dan evaluasi”.

2. Afektif

Pengertian aspek afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Maria dalam Rusli Lutan (1996: 8) bahwa:

“Aspek afektif termasuk tujuan sehubungan dengan perubahan dalam minat, sikap dan nilai-nilai, dan perkembangan dan apresiasi dan penyesuaian diri yang meliputi penerimaan (receiving), respon (responding), penilaian (evaluating), organisasi dan karakterisasi”.

3. Psikomotor

Simpson dan Kilber dan kawan-kawan dalam Rusli Lutan (1996: 8) mengemukakan:

“Aspek psikomotor mencakup tujuan berkenaan dengan keterampilan gerak”. Aspek psikomotor, dalam kegiatan pramuka dapat tercermin dalam keterampilan “survival” atau pengembaraan di alam terbuka,

kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu usaha yang berdaya guna.”

Jadi, Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan serta pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menekankan partisipasi aktif siswa atau dasar minat dan sukarela kegiatannya bersifat kompetitif dan nonkompetitif. Dan dapat ruang lingkup ekstrakurikuler itu berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien (1998:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 jenis, antara lain:

1. Bersifat rutin

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya.

2. Bersifat periodik

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sistem adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti: lintas alam, kemping, pertandingan olah raga, pramuka dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis

maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna (1985:56) antara lain: 1) organisasi murid seluruh sekolah, 2) organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, 3) kesenian: tari-tarian, band, karawitan, dan vocal group, 4) klub-klub hobi: fotografi dan jurnalistik, 5) pidato dan drama, 6) klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya), 7) publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya), 8) atletik dan olahraga, 9) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (Rohani Islam dan sebagainya).

B. Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohani Islam

Rohis berasal dari kata “ Rohani” dan “ Islam” yang berarti sebuah lembaga untuk dapat memperkuat “ Ke-Islaman “. Rohani Islam (Rohis) biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler (Ekskul). Pada fungsinya Rohani Islam (Rohis) yang semestinya adalah merupakan suatu, Wadah, Forum, mentoring, dakwah. Sedangkan susunan kepengurusan dalam Rohani Islam (Rohis) layaknya seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dimana didalamnya terdapat ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan bagian-bagian atau divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing Rohani Islam (Rohis) umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (laki-laki) dan wanita, hal ini dikarenakan perbedaan muhrim diantara anggota. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta berbagai macam kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan diluar ruangan. Karena peran utama dari Rohani Islam (Rohis) untuk turut serta dalam membina, mengupayakan agar siswa akan menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik tentang dunia ke-Islaman. Dalam pelaksanaannya anggota Rohani Islam (Rohis) memiliki kelebihan dalam masalah Ke-Islaman, terutama dalam penyampaian dakwah-dakwah, menyanyikan lagu-lagu Islam atau bernasyid.

2. Latar Belakang dibentuknya Rohani Islam (Rohis).

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuataala, berakhlakul karimah, berkribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, disiplin, profesional, bertanggung-jawab dan produktif. Pendidikan keagamaan juga harus mampu untuk dapat menumbuhkan, menanamkan, mengembangkan rasa cinta tanah air, Nabi dan Tuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan melalui jalur sekolah dan luar sekolah. Pada jalur luar sekolah orientasi tujuan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui jalur pembinaan keagamaan dalam hal ini adalah Rohani Islam (Rohis).

3. Dasar Pemikiran .

” Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung ” (Ali-’Imraan 04)

Dasar pemikiran dalam ekstrakurikuler ROHIS adalah Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas serta minat siswa ke dalam berbagai kegiatan sekolah yang bersifat islami.

4. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kep.Dirjen Dikdasmen No 226/C/Kep/0/1992 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
3. Surat Dirjen Dikdasmen No.533/C8/U.1995. Perihal Peningkatan Pembinaan ekstrakurikuler.
4. SK. Kepala SMA.N.4.Bandar Lampung Tahun 2008.
5. Program kerja Bidang kesiswaan Tahun 2008/2009.
6. Program kerja Bidang Rohani Islam (Rohis) Tahun 2008/2009.

5. Fungsi Rohani Islam (Rohis).

Dengan landasan uraian di atas, maka Rohani Islam (Rohis) mempunyai fungsi sebagai:

1. Kegiatan menarik bagi siswa atau pelajar.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu kegiatannya harus mempunyai tujuan dan aturan , jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa Rohani Islam bukan sekedar kegiatan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan kehidupan dunia dan akherat.

3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Rohani Islam (Rohis) merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jiwa dari masyarakat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan kegiatan, sebagai pemula dalam berdakwah.

6. Tujuan Organisasi Rohani Islam. (Rohis).

Organisasi Rohani Islam (Rohis) bertujuan mendidik pelajar, siswa dan anak-anak dengan Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Ke-Islaman yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar supaya :

1. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta : a)tinggi mental – moral – budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, b)tinggi kecerdasan dan keterampilannya,
2. Menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Agamis dan Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan sistem.

Sasaran yang ingin dicapai dengan pendidikan Rohani Islam itu ialah:1) kuat keyakinan beragamanya, 2) tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa Pancasila, 3) sehat, segar dan kuat jasmaninya, 4)cerdas, segar dan kuat jasmaninya, 5) berpengetahuan luas dan dalam, 6)berjiwa kepemimpinan dan patriot, 7) berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan dan 8) berpengalaman luas.

7. Prinsip Dasar

Prinsip Dasar Rohani Islam (Rohis) adalah : a) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sistem hidup dan alam seisinya; c) peduli terhadap diri pribadinya; d) taat kepada Kode Kehormatan Rohani Islam (Rohis). Prinsip Dasar Rohani Islam (Rohis) sebagai norma hidup seorang anggota Organisasi Rohani Islam (Rohis), ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh sistem, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Rohani Islam (Rohis) adalah hakekat Ke-Islaman, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sistem, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya :

- 1) Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari Agama Islam yang dipeluknya serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan makhluk lain yang juga diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, khususnya sistem manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya. Dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai.
- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sistem serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang/ memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya. Karena itu manusia wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.

C. Tingkat Pelanggaran Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Untuk dapat menegakkan kesadaran hukum pada diri siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan

dengan adanya tata tertib, maka siswa akan mentaati peraturan yang berlaku sehingga akan terciptanya ketertiban.

Menurut Siti Meihaty (1990:151) bahwa: "Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut". Kemudian Siti Maihaty (1990:151) menambahkan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut: a) mengadakan peraturan sekolah seperti piket, pakaian seragam, dan lain-lain, b) sekolah membuat jadwal peraturan yang harus dipatuhi, c) aktif dan tertib mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, d) murid mentaati perintah guru khusus pelajaran secara tertib, e) perhatian anak didik diajar bertanggung jawab secara perorangan maupun kelompok, f) sekolah membuat jadwal masuk dan keluar.

Sedangkan Ismed Syarif dan Anawas Risa (1978 : 38) mengatakan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut : a) setiap siswa harus mempunyai buku-buku dan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan, b) badan bersih, sehat dan berpakaian rapih, c)menjaga ketenangan selama pelajaran berlangsung, d)lima menit sebelum masuk, murid sudah ada dikelas, e) mentaati waktu masuk, istirahat dan selama jam pelajaran, f) tidak membawa orang lain/teman yang dapat mengganggu pelajaran

2. Tata Tertib Sekolah SMA N 4 Bandar Lampung

Bentuk-bentuk peraturan sekolah SMA N 4 Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Hadir 15 menit sebelum jam belajar dimulai (belajar dimulai pada pukul 07.15)
- b. Terlambat hadir lebih dari 5 menit harus menghadap petugas piket
- c. Mengenakan seragam sekolah yang ditentukan
- d. Tidak keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung
- e. Tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan akan dikenakan sanksi, tidak hadir tanpa keterangan dalam setiap semester tidak lebih dari 10 hari, dan jika ternyata lebih dari 10 hari akan dikeluarkan tanpa ada tuntutan berbentuk apapun.
- f. Tidak diperkenankan: 1) membawa senjata tajam atau senjata api, 2) berkelahi dengan siapapun di dalam maupun di luar lingkungan, 3) berbicara kotor, menulis, mencoret-coret, merusak milik sekolah, 4) merokok di kelas, di lingkungan sekolah, 5) terlibat dalam narkoba, minuman keras, 6) mengenakan pakaian/celana/rok dari bahan JEANS dan sejenisnya serta berambut gondrong/diwarnai/mode, 7) membawa orang luar yang tidak ada hubungannya dengan sekolah.
- g. Turut melaksanakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerukunan, keserasian dan kedisiplinan)
- h. Mematuhi keputusan yang telah diputuskan oleh sekolah
- i. Mulai pukul 07.00 s/d 14.00 apapun tindakan guru terhadap murid yang sifatnya mendidik tidak dapat dipermasalahkan

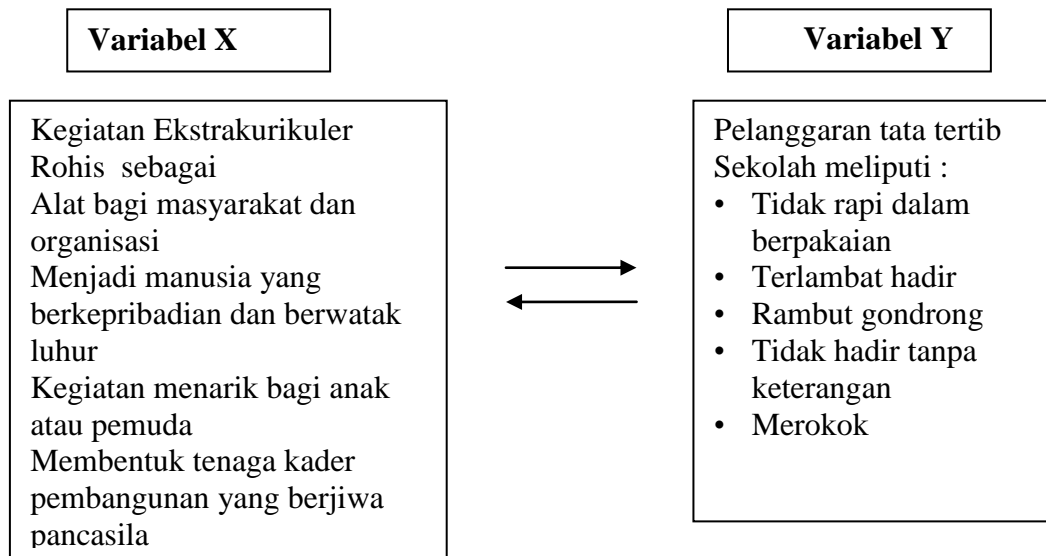
Bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolah. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar lebih disiplin dalam mentaati peraturan yang berlaku dan diharapkan siswa akan jera dan tidak akan mengulanginya lagi.

Berikut ini adalah sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah Di SMA N 4 Bandar Lampung : a) teguran langsung oleh guru sebanyak tiga kali, b) surat panggilan terhadap orang tua, c) membuat surat perjanjian, d) dikeluarkan dari sekolah.

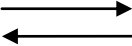
3. Kerangka Pikir

Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dengan pelanggaran tata tertib sekolah, pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa.

4. Paradigma



Ket :

 : garis hubungan

5. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:6) “hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai ada bukti melalui penyajian data”.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

6. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi, metodologi penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, di sini diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode penelitian merupakan faktor penting untuk memecahkan suatu masalah dan turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut W.J.S Poerwadarminto (2006: 131) metode adalah cara yang telah diatur dan dipakai untuk mencapai maksud atau menyelidiki. Sedangkan menurut Winarno Surahmad (2006: 131) metode adalah cara utama untuk digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Metodologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang metode sedangkan metode penelitian adalah “Ilmu pengetahuan yang membahas jalan atau cara mengemukakan Teknik-Teknik beserta alat-alat sistematis untuk mencapai tujuan”. (Winarno Surahmat, 1989:105)

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat

sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicarikan jalan keluarnya.

Penggunaan metode deskriptif ini dianggap relevan untuk dipakai dalam penelitian ini, karena sasaran kajian ini berupa hubungan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dengan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa kelas XI di SMA N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3. Jumlah Siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1.	XI IPA 1	4	4	8
2.	XI IPA 2	5	2	7
3.	XI IPS 1	-	2	2
4.	XI IPS 2	2	1	3
5.	XI IPS 3	3	-	3
6.	XI IPS 4	4	1	5
	Jumlah	20	10	30

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Selanjutnya jika subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1989: 107). Karena populasi dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa SMA N 4 Bandar Lampung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang kurang dari 100 maka sesuai dengan pendapat di atas tidak ada penarikan sampel. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi, artinya seluruh yang menjadi populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (total sampling).

C. Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1991:91) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas dalam hal ini adalah Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) (X)
2. Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat dalam hal ini adalah Tingkat pelanggaran tata tertib sekolah (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) adalah kegiatan penunjang, pelengkap, dan penguat kegiatan intrakurikuler yang merupakan wadah proses pendidikan Rohani Islam (Rohis) untuk menyalurkan bakat atau dorongan potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimal.

Fungsi Organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan.

2. Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa Rohani Islam bukan sekedar pengetahuan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.

3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Rohani Islam (Rohis) merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Tujuan organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah sebagai berikut:

1. Menjadi manusia yang beriman, berkepribadian dan berwatak luhur

serta :a)tinggi mental – moral – budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, b)tinggi kecerdasan dan keterampilannya, c)kuat dan sehat fisiknya.

2. Menjadi warga Negara Indonesia yang agamis, berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan sistem.

Tugas pokok Organisasi Rohani Islam (Rohis) adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengetahuan tentang Rohani Islam bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan organisasi Rohani Islam , sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang Agamis, berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, yang berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut: 1) alat bagi masyarakat dan organisasi, 2) menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, 3) kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, 4) membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa.

b. Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut. Bentuk dari pelanggaran-pelanggaran itu dapat dilihat melalui indikator-indikator seperti: 1) tidak rapi dalam berpakaian, 2) terlambat hadir, 3) rambut gondrong, 4) tidak hadir tanpa keterangan, 5) merokok di lingkungan sekolah.

D. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

a) Tingkat kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) pengukurannya dilakukan dengan derajat:

1) Setuju

Apabila siswa memiliki partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2) Kurang Setuju

Apabila siswa kurang memiliki partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

3) Tidak Setuju

Apabila siswa tidak memiliki partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sehingga mampu menumbuhkan kesadaran disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Dari aspek yang dievaluasikan dalam angket dibuat pertanyaan dengan alternatif jawaban, dengan perhitungan:

- a. Jawaban A memiliki skor 3 yang menunjukkan kategori tinggi.
- b. Jawaban B memiliki skor 2 yang menunjukkan kategori sedang.
- c. Jawaban C memiliki skor 1 yang menunjukkan kategori rendah.

b) Tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pengukurannya dilakukan

dengan derajat:

1) Setuju

Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2) Kurang Setuju

Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin sedang dalam melaksanakan tata tertib sekolah

3) Tidak Setuju

Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin rendah dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Dari aspek yang dievaluasikan dalam angket dibuat pertanyaan dengan alternatif jawaban, dengan perhitungan:

- a. Jawaban A memiliki skor 3 yang menunjukkan kategori setuju.
- b. Jawaban B memiliki skor 2 yang menunjukkan kategori kurang setuju.
- c. Jawaban C memiliki skor 1 yang menunjukkan kategori tidak setuju

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kesekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
2. Menyusun program alat pengumpulan data atau kuesioner (angket) yang akan disebar.

3. Melaksanakan uji coba soal pada siswa diluar sampel yang akan diteliti sebelum soal disebar pada siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.
4. Mengadakan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner kepada siswa kelas XI sebagai sampel penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam ruang kelas, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung. pengambilan data yaitu dengan teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok terdiri dari angket, sedangkan teknik penunjang adalah kepustakaan. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid sehingga nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Angket

Teknik angket atau kwesioner merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan responden.

Dengan maksud menjanging data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 4 Bandar Lampung . Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c), dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda.

Menurut Muhammad Natsir (1988:403) yaitu:

1. jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3)
2. jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)
3. jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

2. Kepustakaan

Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam menunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan.

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Banyak macam instrumen dalam penelitian antara lain : wawancara, kuesioner, tes, observasi, dan lain-lain.

a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 153) pengertian validasi adalah ukuran sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah diinginkan secara mantap.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai tarap kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86) realibilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil.

Jadi suatu alat ukur itu mempunyai reabilitas, jika hasil pengukuran dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi lain, untuk melakukan alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba.

Untuk menguji coba angket dengan menggunakan Teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan kedalam item ganjil dan genap
3. Hasil item ganjil dan genap, dikoreksikan dengan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : hubungan variabel x dan y

xy : product dari gejala x dan y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

N : jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 1989:318)

Kemudian dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus Sperman Brown agar diketahui seluruh koefisien seluruh item.

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981:37)

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah (Manasse Malo dkk, 1985:139)

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes siswa kemudian diuji hipotesisnya. Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, diperlukan suatu analisa data untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun Teknik Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{d=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \text{Chi Kuadrat} \\ \sum_{l=j}^B &= \text{Jumlah baris} \\ \sum_{j=l}^K &= \text{Jumlah kolom} \\ {}^0ij &= \text{Frekuensi pengamatan} \\ E_{ij} &= \text{Frekuensi yang diharapkan} \end{aligned}$$

Kriteria uji hipotesis adalah

H0 ditolak jika $\chi^2 \text{ hit} \leq \text{tab}$ dengan signifikansi 5 %

(Sudjana, 1992 : 280)

Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat, dengan kriteria uji : H1 diterima jika $\chi^2 \text{ hit} \geq \chi^2 \text{ tab}$ pada taraf signifikansi 5% N: 25.

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan teknik analisis data dengan merumuskan :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986 : 12)

Untuk menguji keeratan maka digunakan rumus kontigensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^{2+n}}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontigen maksimum

m : Harga maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)

Makin dekat harga c pada c maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Pada awal pendirian SMA Negeri 4 Bandar Lampung bernama SMA Negeri 1 Tanjungkarang filial Teluk Betung mulai melaksanakan aktifitas belajar mengajar sejak tanggal 1 Juni 1966, menempati Gedung Sekolah Cina Hua Lien, dengan alamat Jl. Sorong Cimeng Telukbetung. Pada saat pecah G.30.S PKI , gedung yang semula ditempati Sekolah Cina tersebut diambil alih oleh pemerintah dalam hal ini PePeKuPer (Pemerintah Pelaksana Penguasa Perang) dan sekolah tersebut masih dibawah Ander Bou / naungan BAPERKI (Organisasi yang dibawah naungan PKI) hasil demonstrasi KAPI, KAMMI (kesatuan Pemuda Pelajar Kesatuan mahasiswa lampung.

Gedung Sekolah Cina tersebut di ambil alih dan di peruntukkan untuk sekolah UNILA dan IAIN, salah satunya adalah SMAN 1 Filial Tanjung Karang sampai dengan tahun 1977. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No : 028/01/1978 tanggal 28 /02 / 1978 SMA Negeri 1 Filial Tanjung Karang di Telukbetung pisah dari induknya SMA Negeri 1 Tanjung Karang menjadi SMA Negeri 1 Telukbetung.

Berdasarkan informasi dari BAPEDA Prop. Lampung bapak Ir. Haris Hasyim, bahwa Pemda TK I Lampung tersedia dana untuk pembangunan sekolah asal pihak sekolah sanggup mencari tanah untuk dibangun. Maka atas usaha kepala sekolah SMA Negeri 1 Telukbetung waktu itu Bapak Soeroto, maka di carilah tanah lokasi yang terletak di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Kel. Kupang Teba milik Bapak Sueb. Maka terjadilah transaksi pembelian oleh pemda.

Akhirnya terjadi kesepakatan antara pemilik tanah bapak Sueb dengan pihak pemda TK I seluas $\pm 6000 \text{ m}^2$. Yang langsung dibangun gedung tahun itu juga untuk dibangun tanah seluas 600 m^2 pada tahun 1978 dibangunlah lokal oleh pemda tingkat I pada tahun 1979 SMA Negeri 1 Telukbetung yang tadinya berlokasi di Jl. Sorong Cimeng Telukbetung resmi pindah ke lokasi di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No 88 Telukbetung.

Di resmikan oleh Bapak Gubernur kepala Daerah Propinsi Lampung Bapak Yasir Hadibroto sebanyak 5 lokal belajar. Berdasarkan SK Mendikbud No : 035/0/1977 tentang perubahan SMA menjadi SMU dan perubahan cap stempel SMU. Mulai pembagian STTB SMA Cap stempel SMU tahun 2003 menggunakan cap SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung memiliki nomor statistik sekolah 301126006008, beralamat di jalan Cipto Mangunkusumo No. 88

Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Kode Pos 35212, telepon (0721)481121

Luas lahan yang dimiliki 6000 M² sesuai dengan sertifikat nomor Ag 230/DA/15/sk/hp/79 tahun 1979, nomor buku 8/KT dan buku sertifikat asli tersimpan pada Bagian Perlengkapan Dinas Pendidikan Propinsi Lampung.

Pada tahun 1979 pembangunan gedung selesai dan SMA Negeri 1 Teluk Betung yang ada di jalan Sorong Cimeng pindah ke jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara. Berdasarkan SK Mendikbud No: 035/ O/1977 tentang perubahan nomenklatur SMA menjadi SMU serta perubahan cap stempel dari SMA Negeri 1 Teluk Betung berubah menjadi SMU Negeri 4 Bandar Lampung. Pada awal april tahun 2004 atas instruksi Kepala Dinas P dan P, nama dan cap sekolah berganti menjadi SMA Negeri 4 Bandar Lampung, sampai dengan sekarang.

Tabel 4. SMA Negeri 1 Telukbetung menjadi SMA Negeri 4 Bandar Lampung urutan kepala sekolah SMA Negeri 4 Bandar Lampung

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Soeroto	Tahun 1972 s.d 1981 (filial)
2.	Drs. Oscar M. Silaen	Tahun 1981 s.d 1992 (SMAN 1 Telukbetung)
3.	Drs. Sirad HP	Tahun 1992 s.d 1993
4.	Drs. Amami Amila	tahun 1993 s.d 1996 (SMU Negeri 4 Bandar Lampung)
5.	Drs. Hi. Zainal Iskandar	Tahun 1996 s.d 2000
6.	Drs. Ilyas Effendi, MM	Tahun 2000 s.d 2002
7.	Drs. Zulfuad Zahary	Tahun 2002 s.d 2005
8.	Imam Santoso, S.Pd	Tahun 2005 s.d 2006
9.	Dra. Hj. Lyn Warda Ismail	Tahun 2006 s.d sampai dengan sekarang

Sumber : Data Sekunder SMA Negeri 4 Bandar Lampung

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

Sejalan dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 4 Bandar Lampung memiliki visi sekolah “**TAQWA, TERAMPIL, BERMUTU MENUJU PRESTASI**”. Indikator yang digunakan:

- 1) Peningkatan dalam bidang Keagamaan

- 2) Berprestasi dalam perolehan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
- 3) Berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
- 4) Disiplin dalam bersikap dan bertingkah laku
- 5) Kreatifitas dalam PMR

b. MISI

Misi Sekolah:

- (1) Menumbuhkan semangat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agamanya.
- (2) Meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar
- (3) Meningkatkan prestasi olah raga basket dan seni
- (4) Meningkatkan disiplin dalam mencapai prestasi
- (5) Menumbuhkan rasa kemanusiaan

c. Tujuan SMAN 4 Bandar Lampung

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang Pendidikan SMA adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai.

Tujuan SMA Negeri 4 Bandar Lampung sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Secara operasional tujuan SMA Negeri 4 Bandar Lampung adalah:

1. Terciptanya kondisi sekolah yang agamis.
2. Peningkatan mutu akademis dan non akademis, yang dijabarkan pada konsep pembelajaran aktif
3. Terbentuknya tim olah raga yang tangguh dan disiplin
4. Terciptanya kondisi dan ketahanan sekolah yang aman dan tertib
5. Terwujudnya peningkatan lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri, dan Perguruan Tinggi Swasta pilihan.
6. Terciptanya kerja sama antar siswa yang baik

3. Situasi dan Kondisi Sekolah

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Bandar Lampung
2. Alamat Sekolah	: Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 88
3. Kelurahan	: Kupang Teba
4. Kecamatan	: Telukbetung Utara
5. Kota/Kab	: Bandar Lampung
6. Kode Pos	: 35212
7. Telp / Fax	: (0721) 481121 Bandar Lampung
8. NSS	: 30116006008
9. Email	: sman4-bdl@gmail.com
10. Website	: www.smanpat-bdl.sch.id

SMA Negeri 4 Bandar Lampung terletak di jalan Cipto Mangunkusumo No. 88 Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara Kota

Bandar Lampung Kode Pos 35212, telepon (0721)481121, berdiri di atas tanah seluas 6000 M² dengan luas bangunan 3920 M².

Gedung SMA Negeri 4 Bandar Lampung terdiri belajar pada tahun 2009/2010 sebanyak 18 ruang dan jumlah siswa sebanyak 672 orang, dengan perincian sebagai berikut :

1. Kelas X : 6 kelas dengan jumlah 217 siswa
2. Kelas XI : IPA = 2 kelas dengan jumlah 66 siswa
IPS = 4 kelas dengan jumlah 130 siswa
3. kelas III : IPA = 2 kelas dengan jumlah 80 siswa
IPS = 4 kelas dengan jumlah 191 siswa

Tabel 5. Jumlah Ruangan yang menunjang proses pembelajaran di SMAN 4 Bandar Lampung

No.	Ruangan yang ada	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Ruang lab.Fisika	1 ruang
6.	Ruang Lab Kimia	1 ruang
7.	Ruang Lab.Biologi	1 ruang
8.	Ruang Lab. Bahasa	1 ruang
9.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
10.	Ruang BP/BK	1 ruang
11.	Ruang Kantin/Koperasi	1 ruang
12.	Ruang OSIS	1 ruang
13.	Ruang UKS/PMR	1 ruang
14.	Ruang Kelas	18 ruang
15.	Gudang	1 ruang
16.	WC Siswa	4 ruang
17.	WC Guru	1 ruang
	Jumlah	37

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung

Saat ini SMAN 4 Bandar Lampung mempunyai sarana yang lain diantaranya :

1. Mushollah
2. Perpustakaan
3. Koprasi Siswa
4. Lapangan Olah Raga
5. UKS

Prestasi akademik dan non akademik sekolah

Prestasi Akademik :

1. Juara II Pelajar Teladan Tingkat Kota
2. Juara I Debat Bahasa Inggris Tingkat Kota
3. Juara I Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan
4. Juara Harapan II Guru Teladan

Prestasi Non Akademik :

1. Juara III Senam ABB Tingkat Kota
2. Juara III Basket Putra Tingkat Kota
3. Juara I Koprasi Siswa Tingkat Kota
4. Juara I Band XL Tingkat Propinsi
5. Juara I Band Kota Bandar Lampung
6. Juara I Futsal Kota Bandar Lampung

Prestasi di atas didukung oleh situasi dan kondisi sekolah yang kondusif di antaranya:

- (1) Lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian namun lancar dari segi transportasi, asri dan luas (6000 M²).
- (2) Sarana prasarana pembelajaran yang dapat dikembangkan secara optimal.
- (3) Pengalaman mengajar guru rata-rata di atas 10 tahun dan sebagian besar (90%) sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.
- (4) Dukungan dari orang tua murid, potensi siswa yang menonjol dan berprestasi sehingga sangat mendukung kelayakan program program implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- (5) Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SMAN 4 Bandar Lampung termasuk salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN)

Menyadari tanggung jawab yang berat dalam menyiapkan SDM, sebagai lembaga pendidikan SMA Negeri 4 Bandar Lampung terus meningkatkan mutu fasilitas, sarana prasarana, dan tenaga pengajar agar memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) sehingga mampu memberikan pelayanan dan pengembangan peserta didik secara optimal. Usaha tersebut telah banyak membuahkan hasil yang cukup signifikan baik dalam bidang akademis maupun nonakademis.

Persaingan di masa depan adalah persaingan pada SDM, untuk itu pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia perlu terus berusaha mengejar ketertinggalannya dan mensejajarkan diri dengan pendidikan di

sekolah sekolah lain yang lebih maju. SMA NEGERI 4 Bandar Lampung dengan SPM yang cukup memadai berusaha untuk terus mengembangkan diri agar lulusannya memiliki daya saing, SMAN 4 Bandar Lampung ini berupaya untuk lebih baik.

a. Keadaan Karyawan dan Guru

Tim pengajar (dewan guru) dan karyawan SMA Negeri 4 Bandar Lampung mempunyai 55 orang tenaga pendidik, 8 orang staff tata usaha dan 2 orang satpam dan 2 orang pembantu umum. Adapun latar belakang pendidikan para pengajar di SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebagian besar adalah lulusan sarjana (S1), yang hampir semuanya mengajar sesuai dengan latar belakang bidang studinya.

Tabel 6. Keadaan Guru dan Karyawan Menurut Klasifikasi Ijazah

N O U R U T	I J A Z A H																	J M L H	K E T			
	I P A				I P S							B A H A S A				L A I N - L A I N						
	M A T E M A T I K A	F I S I K A	B I O L O G I	K I M I A	A G R I K U L T U R	P M P A N I A	S E J A R A P A H	S O S I O L O G I	A N T R O P O L O G I	G E O G R A F I	E K O N O M I	A K U N T A N S I	O L O M P I A	K E S E R A N A	B I N D O N G	B I N G R A B	B A S I N G	B P / B K	S L T A	S L T P		
L K	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	-	-	3	-	-	1	-	-	-	-	-	-
P R	2	1	1	3	1	4	2	1	-	-	3	1	-	1	3	1	-	-	4	-	-	-
J M L	4	3	3	4	3	5	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	-	-	-	-	-	-

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung

b. Kondisi Perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh pustakawan sekolah yang membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/ bahan pustaka/ media
- 5) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kerja kependidikan lain
- 6) Penyimpanan buku-buku perpustakaan/ media elektronik
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan

c. Kondisi Laboratorium

Laboratorium dikelola oleh pengelola laboratorium yang bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

**Tabel 7. Jumlah Ruang Laboratorium yang ada di SMAN 4
Bandar Lampung**

No.	Ruangan Laboratorium	Jumlah
1.	Lab. Fisika	1 Ruang
2.	Lab. Kimia	1 Ruang
3.	Lab. Biologi (bersatu dengan Lab. Kimia)	1 Ruang
4.	Lab. Bahasa	1 Ruang
5.	Lab. Komputer	1 Ruang

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung Tahun 2009.

Keterangan tentang laboratorium:

NO	JENIS LAB	KONDISI
1	BAHASA	SEDANG
2	BIOLOGI	BAIK
3	KIMIA	SEDANG
4	FISIKA	BAIK
5	KOMPUTER	BAIK

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 8. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMAN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

Jam ke	Waktu	Kegiatan
0	07.15 – 07.30	Pembelajaran keagamaan
1	07.30 – 08.15	KBM Jam ke-1
2	08.15 – 09.00	KBM Jam ke-2
3	09.00 – 09.45	KBM Jam ke-3
4	09.45 – 10.30	KBM Jam ke-4
	10.30 – 10.45	Istirahat
5	10.45 – 11.30	KBM Jam ke-5
6	11.30 – 12.10	KBM Jam ke-6
	12.10 – 12.40	Istirahat
7	12.40 – 13.15	KBM Jam ke-7
8	13.15 – 14.00	KBM Jam ke-8

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung

e. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Bandar Lampung sangat baik.

Kelas dikelola secara teratur sebagai berikut:

- 1) Setiap kelas dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai
- 2) Setiap kelas diasuh oleh seorang wali kelas yang bertanggung jawab terhadap kelas yang dikelolanya
- 3) Setiap kelas disediakan absensi kelas yang dilakukan setiap tatap muka oleh guru bidang studi yang bersangkutan
- 4) Tersedianya buku kejadian siswa yang tersedia buku agenda kelas

Dikalangan siswa juga terbentuk pengelolaan kelas tersendiri, yang terdiri dari ketua kelas, sekretaris dan bendahara serta jadwal piket siswa. Aktifitas rutin yang dilakukan setiap memasuki jam pelajaran pertama selalu diawali dengan Tadarus bersama-sama dilanjutkan dengan berdo'a dan ketika akhir pelajaran sebelum pulang membaca do'a kembali.

Ruang teori atau tempat belajar (kelas) yang tersedia di SMA Negeri 4 Bandar Lampung sebanyak 18 ruang kelas.

Pembagian kelas-kelas tersebut terdapat dalam tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	X	6
2	XI IPA	2
3	XI IPS	4
4	XII IPA	2
5	XII IPS	4
	Jumlah	18

Kelas dikelola secara teratur sebagai berikut:

- a) Setiap kelas dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai
- b) Setiap kelas diasuh oleh seorang wali kelas yang bertanggung jawab terhadap kelas yang dikelolanya
- c) Setiap kelas disediakan absensi kelas yang dilakukan setiap tatap muka oleh guru bidang studi yang bersangkutan
- d) Tersedianya buku kejadian siswa yang tersedia buku agenda kelas

f. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di SMA Negeri 4 Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku dan mereka berasal dari dalam dan luar kota Bandar Lampung. Dilihat dari latar belakang dan pekerjaan orang tua mereka secara ekonomi termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke atas, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari golongan ekonomi lemah.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang antara lain memuat beban belajar siswa sebanyak 43 jam dalam satu minggu. Dengan perincian yaitu hari Senin sampai Kamis sebanyak 32 jam, hari Jumat sebanyak 5 jam dan hari Sabtu sebanyak 6 jam.

Proses pembelajaran untuk hari Senin sampai Kamis dimulai pada pukul 07.15 – 14.00, hari Jum'at 07.15 - 11.05, dan hari Sabtu 07.15 – 12.10. Waktu istirahat ada dua yaitu istirahat pertama pada pukul 10.30 – 10.45 (selama 15 menit) dan istirahat kedua pukul 12.10 - 12.30 (selama 20 menit, lebih lama 5 menit dari istirahat pertama, memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sholat), pada hari Jum'at dan Sabtu istirahat hanya satu kali.

Jumlah keseluruhan siswa SMA N 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 9. Jumlah siswa dan siswi SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	X 1	15	18	35
2	X 2	18	19	38
3	X 3	19	19	38
4	X 4	18	18	38
5	X 5	17	20	39
6	X 6	20	20	40
7	XI IPA 1	12	22	35
8	XI IPA 2	12	22	34
9	XI IPS 1	18	18	36
10	XI IPS 2	18	20	38
11	XI IPS 3	15	16	31
12	XI IPS 4	18	18	33
13	XII IPA 1	13	27	40
14	XII IPA 2	15	25	40
15	XII IPS 1	23	17	40
16	XII IPS 2	22	19	41
17	XII IPS 3	19	21	40
18	XII IPS 4	25	16	41
JUMLAH		317	355	672

Sumber : Ka. TU SMA N 4 Bandar Lampung

g. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohanis Islam (ROHIS) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dilaksanakan dengan tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ROHIS ini merupakan kegiatan khusus bagi siswa yang beragama Islam, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari setelah selesai jam sekolah. Selain itu diadakan juga peringatan hari-hari besar umat Islam yang diikuti oleh seluruh warga sekolah ini.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohanis Islam (ROHIS) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung didirikan bertujuan yakni :

- 1) Mengingatkan kepada siswa-siswi muslim SMA Negeri 4 Bandar Lampung dengan diadakannya penyemarakkan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung .
- 2) Menambahkan wawasan ilmu keagamaan dengan adanya acara yang direalisasikan Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
- 3) Menjalin ikatan shilaturahmi antar sesama siswa muslim SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
- 4) Melatih pengembangan kepribadian siswaa-sisw muslim SMA Negeri 4 Bandar Lampung dengan adanya program training yang akan direalisasikan oleh Ikatan Remaja Musholla Baitul Ilmi.

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohanis Islam (ROHIS)

di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Program Kerja Rohani Islam (ROHIS) SMAN 4 Bandar Lampung Periode 2009/2010

No	Kegiatan	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1.	Paket Ramadhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah amaliyah Ramadhan 2. Mempererat ukhuwah 3. Memeriahkan ramadhan 4. Mendekatkan ROHIS dengan siswa/siswi SMAN 4 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buka Bersama ROHIS 2. Nonton bareng 3. Ngaji bareng 4. Sahur bareng 5. Lomba-lomba : <ul style="list-style-type: none"> - Baca Al Qur'an - LCT - Mading Pidato - Cipta baca puisi - kaligrafi 	Anggota dan pengurus ROHIS
2.	PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)	Memperingati Hari besar Islam	Mendengarkan ceramah	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
3.	RIHLAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentadaburi alam 2. Mempererat ukhuwah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan rujak 2. Kajian 3. Tukar kado 4. sharing 	Seluruh Anggota dan pengurus ROHIS
4.	ASHAR (Ajang Silaturahmi Anak ROHIS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merajut dakwah 2. Mempererat ukhuwah 	Jalan-jalan ke alam untuk mensyukuri ciptaan Allah SWT	Seluruh Anggota dan pengurus ROHIS
5.	Silaturahmi ke ROHIS SMA lain	Mempererat ukhuwah Islamiyah	Kunjungan ke ROHIS SMA lain	Anggota dan pengurus ROHIS
6.	Qultum (kuliah 7 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiarkan Islam 2. Menambah wawasan Islamiyah 	Disampaikan ke kelas-kelas	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
7.	Info jurusan	Memberikan informasi dan suatu yang bermanfaat kepada Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung	Memberikan informasi tentang jurusan yang akan dipilih	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
8.	Riadhoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyehatkan Rohani 2. Perkuat mental 	Ikhwan : bela diri Akhwat : bulu tangkis	Seluruh Anggota dan pengurus ROHIS
9.	Konsultasi Islamiyah	Memberi informasi dan solusi tentang Islam	Kotak Surat	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
10.	Lembar Tausiyah	Memberi informasi tentang kajian Islam	Membagikan selebaran	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
11.	BBM (Bersih-bersih Musholla)	Mempererat ukhuwah dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan Musholla 2. Memperbaiki Musholla 3. Melengkapi alat 	Seluruh Anggota dan pengurus ROHIS

			Musholla	
12.	NOBITA (nonton bareng kita)	Memotivasi diri menjadi lebih baik	Menonton tayangan tentang Islam	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
13.	APSERO(Apresiasi Anak ROHIS)	1. Menambah kreatifitas 2. Menyalurkan bakat 3. Mempererat ukhuwah	Nasyid	Seluruh Anggota dan pengurus ROHIS
14.	Muslimah together	Membantu muslimah SMA Negeri 4 yang ingin berjilbab	Pengumpulan pakian muslimah dan jilbab serta mengelola perdistribusian	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
15.	Buletin dan mading	Membuat buletin dan mading	1. Memperkenalkan Islam 2. Menambah wawasan 3. Kreatifitas 4. Merajut ukhuwah	Seluruh Anggota dan pengurus ROHIS
16.	Quia ROHIS (IZRO)	Memperluas pengetahuan	Memberi pertanyaan	Anggota ROHIS
17.	SEMU (Sebar Ilmu)	Memberi informasi	Memberi informasi ke kelas-kelas	Seluruh siswa/siswi SMAN 4 Bandar Lampung
18.	HAYAT (Hafalan Ayat)	Memahami ayat-ayat dan hadist	Tes hafalan ayat dan hadist tertentu	Anggota ROHIS
19.	Perpustakaan ROHIS	Berbagi ilmu lewat buku	1. Sumbangan buku 2. Info buku baru	Anggota ROHIS
20.	Belajar bareng	Menambah pengetahuan	Membuat kelompok belajar	Anggota ROHIS

Sumber: Pengurus Ekstrakurikuler ROHIS SMA N 4 Bandar Lampung

B. Pelaksanaan Ujian Angket

1. Analisis Validitas Soal Angket

Uji coba validitas angket tidak diadakan uji coba, namun peneliti melakukan kontrol langsung terhadap indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini dengan jalan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Analisis Uji Reliabilitas

Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan, yaitu dengan cara menyebarkan soal angket kepada 10 orang siswa diluar responden. Hasil uji coba tersebut adalah :

Tabel 10. Hasil Uji Coba angket pada belahan I untuk item ganjil (X)

No.	No Item Ganjil (X)										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
2.	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	21
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
4.	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
5.	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
6.	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	24
7.	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	26
8.	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	25
9.	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	24
10.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	26
	Jumlah										280

Sumber : Analisis data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor rata-rata dari 10 orang diluar responden yaitu 280. jadi hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

Tabel 11. Hasil Uji Coba angket pada belahan II untuk item ganjil (Y)

No.	No Item Genap (Y)										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1.	2	3	2	1	1	1	2	1	3	3	18
2.	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	23
3.	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	24
4.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	25
5.	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	23
6.	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	24
7.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	24
8.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	27
9.	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	23
10.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	26
	Jumlah										264

Sumber : Analisis data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata 10 orang diluar responden yaitu 26,4. Jadi hal ini sesuai kenyataan bahwa adanya

hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan tingkat pelanggaran tata tertib.

Tabel 12. Tabel Kerja hasil antara item ganjil (X) dengan item genap (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	18	784	324	504
2	21	23	441	529	483
3	28	24	784	576	672
4	27	25	729	625	675
5	27	23	729	529	621
6	24	24	576	576	576
7	26	24	676	576	624
8	25	27	625	729	675
9	24	23	576	529	552
10	26	26	729	676	702
Jumlah	Σx=280	Σy=264	Σx²=7422	Σy²=6549	Σxy=6984

Sumber : Analisis data primer 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\Sigma x = 280$$

$$\Sigma y = 264$$

$$\Sigma x^2 = 7422$$

$$\Sigma y^2 = 6549$$

$$\Sigma xy = 6984$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7422 - \frac{(280)(264)}{10}}{\sqrt{\left\{ 6684 - \frac{(257)^2}{10} \right\} \left\{ 6592 - \frac{(264)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7422 - 7392}{\sqrt{\{6684 - 6644\}\{6569 - 5617\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30}{\sqrt{978,2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30}{30,27}$$

$$r_{xy} = 0,959385$$

Langkah terakhir adalah mencari reliabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus Spermans Brown agar diketahui koefisien seluruh item dengan langkah berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,959385)}{1 + (0,959385)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,91877}{1,95938}$$

$$r_{xy} = 0,97$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian penulis mengorelasikan dengan kriteria sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

Dari perhitungan tersebut $r_{xy} = 0,97$, selanjutnya dikonsultasikan indeks reliabilitas menurut Manase Malo yaitu reliabilitas 0,90 – 1,00 termasuk dalam kategori tinggi berarti angket yang digunakan penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian angket tentang Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010 dapat digunakan dalam penelitian ini atau memenuhi syarat.

C. Deskripsi Data

1. Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kemudian analisis reliabilitas dari alat ukur yang digunakan tersebut, maka langkah selanjutnya mengadakan penelitian yang sebenarnya. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuesioner atau angket, maka penulis menyebarkan angket sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini dari jumlah tersebut, kemudian dibagikan daftar angket dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Penyajian Data

a. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antar kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan setelah daftar terkumpul maka dapat diperoleh skor tertinggi 29 dan skor terendah 18, sedangkan jumlah item soal angket yaitu 11 soal dan jumlah kategori terdiri dari 3 sebaran angket tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

Maka selanjutnya dapat diketahui kelas interval Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{29 - 18}{3}$$

$$I = \frac{11}{3}$$

$$I = 4 \text{ (pembulatan)}$$

18-21 = Apabila siswa memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) pada kategori tidak setuju.

22-25 = Apabila siswa kurang memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) pada kategori kurang setuju.

26-29 = Apabila siswa kurang memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) pada kategori kurang setuju.

Setelah itu kemudian dimasukkan ke dalam persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{30} \times 100\% = 33\%$$

$$p = \frac{15}{30} \times 100\% = 51\%$$

$$p = \frac{5}{30} \times 100\% = 16\%$$

Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan skor angket dari responden tentang angket Kegiatan Rohani Islam (ROHIS).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Dari Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	18-21	10	33%	Tidak Setuju
2.	22-25	15	51%	Kurang Setuju
3.	26-29	5	16%	Setuju
	Jumlah	30	100%	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2010

Berdasarkan tabel 13 bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) menunjukkan 10 orang (33%) tidak setuju artinya siswa menyatakan bahwa memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS pada kategori tidak setuju.

Berdasarkan tabel 13 menjelaskan bahwa kategori kurang setuju sebanyak 15 orang (51%) artinya siswa kurang memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

Berdasarkan tabel 13 menjelaskan bahwa kategori setuju sebanyak 5 orang (16%) artinya siswa menyatakan bahwa tidak memiliki partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS pada kategori tidak setuju.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung untuk siswa kurang memiliki partisipasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler hampir separuh responden yaitu sebanyak 20 orang (60%) dari 30 responden.

Tabel 14. Distribusi Skor dari Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

No. Responden	Skor	Kategori
1.	23	Kurang Setuju
2.	23	Kurang Setuju
3.	22	Kurang Setuju
4.	23	Kurang Setuju
5.	20	Tidak Setuju
6.	20	Tidak Setuju
7.	20	Tidak Setuju
8.	22	Kurang Setuju
9.	22	Kurang Setuju
10.	18	Tidak Setuju
11.	22	Kurang Setuju
12.	26	Setuju
13.	29	Setuju
14.	22	Kurang Setuju
15.	22	Kurang Setuju
16.	24	Kurang Setuju
17.	22	Kurang Setuju
18.	22	Kurang Setuju
19.	22	Kurang Setuju
20.	21	Tidak Setuju
21.	27	Setuju
22.	26	Setuju
23.	22	Kurang Setuju
24.	23	Kurang Setuju
25.	26	Setuju
26.	20	Tidak Setuju
27.	20	Tidak Setuju
28.	20	Tidak Setuju
29.	18	Tidak Setuju
30.	20	Tidak Setuju

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2010

b. Tentang Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Setelah angket terkumpul, maka perolehan skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah 16 dengan item pertanyaan 9 soal, sedangkan jumlah kategori adalah 3 dari sebaran angket mengenai Tingkat

Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, maka diperoleh dengan cara mengalikan jumlah item soal dengan skor selanjutnya.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{24 - 16}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$$I = 3 \text{ (pembulatan)}$$

16-18 = Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin rendah dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada kategori tidak setuju.

19-21 = Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin sedang dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada kategori kurang setuju.

22-24 = Apabila partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada kategori setuju.

Selain kemudian dimasukkan ke dalam persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{2}{30} \times 100\% = 6\%$$

$$p = \frac{22}{30} \times 100\% = 74\%$$

$$p = \frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$$

Untuk lebih jelas dibawah ini akan disajikan distribusi skor angket responden tentang angket tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Dari Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-18	2	6%	Tidak Setuju
2.	19-21	22	74%	Kurang Setuju
3.	22-24	6	20%	Setuju
	Jumlah	30	100%	

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2010

Dengan melihat distribusi skor dan interval kategorinya bahwa frekuensi pada tabel 14 tentang tingkat pelanggaran tata tertib sekolah terdapat 2 orang (6%) yang menyatakan bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin rendah dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada kategori tidak setuju.

Tabel 14 menjelaskan bahwa kategori kurang setuju sebanyak 20 orang (74%) yang artinya bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin sedang dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Tabel 14 menjelaskan bahwa kategori setuju sebanyak 6 orang (20%) yang artinya bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 4 Bandar Lampung untuk bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin sedang dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada kategori kurang setuju

mencapai point tertinggi yang mencapai hampir seluruh responden yaitu sebanyak 22 orang (74%) dari 30 responden.

Tabel 16. Distribusi Skor dari Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

No. Responden	Skor	Kategori
1.	21	Kurang Setuju
2.	22	Setuju
3.	20	Kurang Setuju
4.	16	Tidak Setuju
5.	20	Kurang Setuju
6.	21	Kurang Setuju
7.	21	Kurang Setuju
8.	21	Kurang Setuju
9.	23	Setuju
10.	20	Kurang Setuju
11.	20	Kurang Setuju
12.	19	Kurang Setuju
13.	21	Kurang Setuju
14.	20	Kurang Setuju
15.	23	Setuju
16.	21	Kurang Setuju
17.	20	Kurang Setuju
18.	17	Tidak Setuju
19.	19	Kurang Setuju
20.	19	Kurang Setuju
21.	20	Kurang Setuju
22.	19	Kurang Setuju
23.	21	Kurang Setuju
24.	21	Kurang Setuju
25.	22	Setuju
26.	19	Kurang Setuju
27.	20	Kurang Setuju
28.	23	Setuju
29.	22	Setuju
30.	20	Kurang Setuju

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2010

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, menggunakan rumus Chi Kuadrat :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{d=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Selanjutnya dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_{OJ} = \frac{(N_{JO} \times N_{OJ})}{n}$$

Sehingga di dapat

Tabel 17. Jumlah Responden Dalam Kategori untuk Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
1.	Setuju	15	0	0	15
2.	Kurang Setuju	0	5	0	5
3.	Tidak Setuju	0	0	10	10
		15	5	10	30

Sumber : Analisis Data Primer 2009/2010

$$E_{0j} = \frac{(N_{jo} \times N_{or})}{n}$$

$$E_{1.1} = \frac{15 \times 15}{30} = 8 \quad E_{2.1} = \frac{15 \times 15}{30} = 3 \quad E_{3.1} = \frac{15 \times 15}{30} = 8$$

$$E_{1.2} = \frac{5 \times 15}{30} = 3 \quad E_{2.2} = \frac{5 \times 15}{30} = 1 \quad E_{3.2} = \frac{5 \times 15}{30} = 1$$

$$E_{1.3} = \frac{10 \times 15}{30} = 5 \quad E_{2.3} = \frac{10 \times 15}{30} = 1 \quad E_{3.3} = \frac{10 \times 15}{30} = 1$$

Setelah itu dibuat daftar kontigensi sebagai berikut :

Tabel 19. Daftar Kontigensi Perolehan Data Antara Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
1.	Setuju	15	0	0	15
2.	Kurang Setuju	0	5	0	5
3.	Tidak Setuju	0	0	10	10
	Jumlah	15	5	10	30

Sumber : Analisis Data Primer 2009/2010

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(15-8)^2}{3} + \frac{(0-3)^2}{3} + \frac{(0-8)^2}{8} + \frac{(0-3)^2}{3} + \frac{(1-5)^2}{5} \\ &+ \frac{(0-1)^2}{1} + \frac{(0-5)^2}{5} + \frac{(0-1)^2}{1} + \frac{(10-1)^2}{1} \\ &= 4 + 3 + 8 + 3 + 3,2 + 1 + 5 + 1 + 9 \\ &= 36,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dengan derajat Kebebasan (db)} &= (B-1) (K-1) \\
 &= (3-1)(3-1) \\
 &= (2)(2) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Hasil $X^2_{\text{hitung}} = 36,2$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh $X^2_{\text{tabel}} = 9,49$ dengan demikian $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, yaitu $36,2 \geq 9,49$ dengan demikian hipotesis dapat diterima yaitu H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

Untuk mengetahui derajat sosial dan ketergantungan antara Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 digunakan rumus Koefisien Kontigensi C sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{X^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{36,2}{36,2 + 30}}$$

$$C = \sqrt{\frac{36,2}{66,2}}$$

$$C = \sqrt{0,5468}$$

$$C = 0,74 \text{ (pembulatan)}$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,66}$$

$$C_{maks} = 0,812$$

Dari hasil di atas dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah, sebagai berikut :

Diketahui koefisien $C=0,74$ dan $C_{maks} =0,812$, maka C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval, sebagai berikut :

$$I = \frac{0,812}{3}$$

$$I = 0,27$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

$$0,56 - 0,83 = \text{Kategori Tinggi}$$

$$0,28 - 0,55 = \text{Kategori Sedang}$$

$$0,00 - 0,27 = \text{Kategori Rendah}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontigensi $C=0,74$ berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran

Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 memiliki hubungan erat.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan diperoleh koefisien kontigensi sebesar 0,74 yang menunjukkan Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah mempunyai taraf pengaruh yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari analisis Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah melalui jawaban angket, yakni :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, dimana dari 30 orang responden terdapat 5 orang atau (16%) responden yang menyatakan bahwa Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) tidak memiliki partisipasi terhadap Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, sedangkan 15 orang (51%) responden menyatakan bahwa Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) tidak memiliki partisipasi terhadap Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, hal ini dapat dilihat dai masih tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa di dalam maupun di luar sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kesesuaian Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, dimana diketahui 2 orang siswa atau (6%) responden menyatakan bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin rendah dalam melaksanakan tata tertib sekolah, dapat diketahui sebanyak 22 orang (74%) responden yang menyatakan bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin sedang dalam melaksanakan tata tertib sekolah, sementara 4 orang (16%) responden bahwa partisipasi siswa telah berhasil mencapai poin tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dengan hasil perhitungan yang menggunakan Chi Kuadrat $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ yaitu $36,2 \geq 9,49$ pada taraf yang signifikan 0,05 pada taraf 0,01 diperoleh $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$ yaitu 3.14 dengan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori tinggi, yakni dengan klasifikasi kontigensi $C=0,74$ dan koefisien kontigensi $C_{maks}=0,812$ terletak pada keeratan pengaruh di atas 0,56 – 0,83 (kategori tinggi). Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis $X^2_{hitung} = 36,2 \geq X^2_{tabel} = 9,49$ dan didapati adanya Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, berdasarkan uji hipotesis $X^2_{hitung} = 36,2 \geq X^2_{tabel} = 9,49$ kecenderungan semakin tinggi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) semakin rendah Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.
2. Derajat asosiasi korelasi Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, diketahui yang artinya bahwa Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dengan Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 mempunyai keeratan yang tinggi, artinya Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) memiliki partisipasi terhadap Tingkat Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah, hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam tersebut lebih diminati oleh siswa, karena adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dapat membentuk watak dan kepribadian siswa sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang luhur serta kuat keyakinan beragamanya.
2. Guru dan lingkungan sekolah, haruslah menjadi rumah kedua bagi siswa, sehingga di sekolah siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga pendidkandan pembinaan serta bimbingan kepada siswa sehingga siswa tidak memiliki kecerdasan atau pintar tetapi juga memiliki budi pekerti dan moral serta prilaku yang sesuai dengan nilai moral pancasila.
3. Siswa, sebaiknya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis agar menjadi manusia yang tinggi mental, moral, budi pekerti dan tinggi kecerdasan dan keterampilannya.